





# Pencegahan Infeksi dalam Praktik Kebidanan



Intan Karlina, S.S.T., Bd., M.Keb.  
Keterampilan Dasar Kebidanan  
Sarjana Kebidanan

# INFEKSI :

- Berkembang biaknya penyakit pada hospes disertai timbulnya respon imunologik dengan gejala klinik atau tanpa gejala klinik
- Manusia            host / penjamu
- Penyakit            agent
- Transmisi kuman adalah :  
Proses masuknya kuman ke dalam penjamu sehingga timbul radang / penyakit





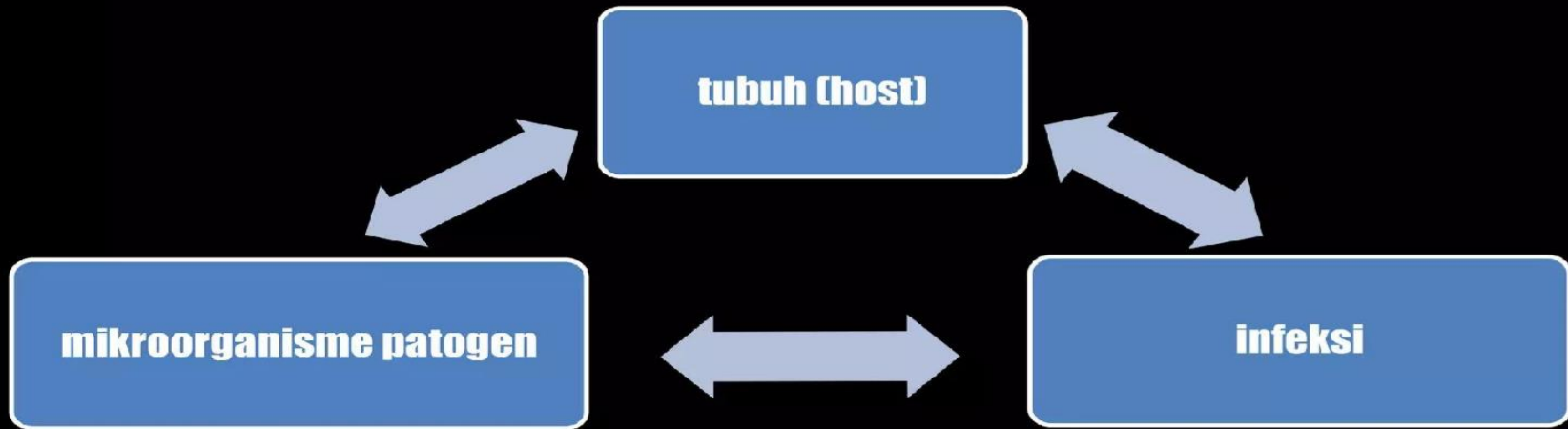
## Pengertian prinsip pencegahan infeksi :

- Suatu usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko penularan infeksi mikroorganisme dari lingkungan klien dan tenaga kesehatan ( Nakes )

### Tujuan :

- Mengurangi terjadinya infeksi
- Memberikan perlindungan terhadap klien, nakes

# Konsep dan Prinsip Dasar Pencegahan Infeksi



Skema diatas menjelaskan **interaksi tubuh, mikroorganisme dan infeksi**. Jika mikroorganisme patogen masuk tubuh, akan terjadi infeksi, kecuali ada penghalang antara tubuh dan mikroorganisme.

# PRINSIP PI

1. Setiap orang dianggap dapat menularkan infeksi
2. Setiap orang harus dianggap berisiko terkena infeksi
3. Benda di sekitar kita dianggap terkontaminasi
4. Peralatan yg sudah di proses hrs dianggap masih terkontaminasi
5. Risiko infeksi harus dikurangi dengan PI



# Tindakan pencegahan infeksi dalam pelayanan Kebidanan :

1. Cuci tangan
2. Memakai sarung tangan
3. Memakai perlengkapan pelindung
4. Menggunakan tehnik aseptik
5. Memproses alat bekas pakai Dekontaminasi, Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT), Sterilisasi
6. Menangani peralatan tajam dengan aman
7. Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan serta pembuangan sampah secara benar



# Cuci Tangan

1. Tiba ditempat kerja
2. Meninggalakan lapangan kerja
3. Sebelum dan sesudah melakukan kontak fisik dengan klien.
4. Sebelum memasang dan setelah melepaskan sarung tangan.
5. Setelah terpercik atau menyentuh benda yang terkontaminasi
6. Setelah pergi ke kamar kecil.
7. Sebelum pulang kerja.



# Cuci Tangan


- Air mengalir
- Penggunaan sabun selama 20 detik atau
- Penggunaan Antiseptik dengan benar
- Lap tangan kering atau sekali pakai







## CARA MENCUCI TANGAN DENGAN SABUN DAN AIR

 Lama waktu yang dibutuhkan: **40-60** detik



**0** Basahi tangan dengan air bersih yang mengalir



**1** Tuangkan sabun cair 3-5 cc, untuk menyabuni seluruh permukaan tangan sebatas pergelangan



**2** Gosok kedua telapak tangan hingga merata



**3** Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya



**4** Gosok kedua telapak dan sela-sela jari



**5** Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci



**6** Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan sebaliknya



**7** Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya



**8** Bilas kedua tangan dengan air mengalir



**9** Keringkan dengan handuk/kertas tisu sekali pakai



**10** Gunakan handuk / kertas tisu tersebut untuk menutup keran dan buang ke tempat sampah dengan benar



**11** Sekarang tangan anda sudah bersih

Gambar 2. Cara Kebersihan tangan dengan Sabun dan Air

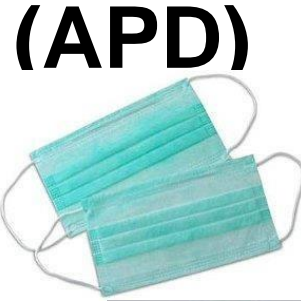
Diadaptasi dari: *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge, World Health Organization, 2009.*

# PELINDUNG DIRI

1. Cuci tangan
2. Pemakaian sarung tangan
  - Sarung tangan steril
  - Sarung tangan DTT
  - Sarung tangan bersih
  - Sarung tangan rumah tangga
3. Pemakaian masker
4. Pemakaian gaun
  - Steril → kamar bedah
  - Non Steril → ICU, kamr bayi, KB
  - Skort → Celemek plastik
5. Pemakaian kaca mata pelindung
6. Pemakaian sepatu boot / sepatu tertutup
7. Kap
8. Duk



# Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD)



# ASEPSIS dan TEKNIK ASEPTIK

- Istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan upaya kombinasi untuk mencegah masuknya mikroorganisme ke dalam area tubuh manapun yang sering menyebabkan infeksi
- Tujuan asepsis adalah : membasmi jumlah mikroorganisme pada permukaan hidup (kulit dan jaringan) dan obyek mati (alat-alat bedah dan barang-barang yang lain)



# ANTISEPSIS

- Proses menurunkan jumlah mikroorganisme pada kulit, selaput lendir atau jaringan tubuh lainnya dengan menggunakan bahan antimikrobia (antiseptik)



## KRITERIA PEMILIHAN ANTISEPTIK :

1. Aksi yang luas (menghambat mikroorganisme secara luas gram positif. Negatif, Tb, fungi, endospora)
2. Efektivitas
3. Kecepatan aktivitas awal
4. Efek residu  
Aksi yang lama setelah pemakaian untuk meredam pertumbuhan
5. Tidak mengakibatkan iritasi kulit
6. Tidak menyebabkan alergi
7. Efektif sekali pakai, tidak perlu diulang.



# Contoh larutan antiseptik :

- Alkohol (60%- 90%)
- Setrimid/klorheksidin Glukonat (2-4%)

contoh : Hibiscrub, Hibitane

- Klorheksidin Glukonat (2%)

Contoh : Savlon

- Heksaklorofen (3%)

Contoh : pHisoHex →

tidak boleh digunakan pada selaput lendir seperti mukosa vagina

- Kloroksilenol (Para-kloro-metaksilenol atau PCMX)

Contoh : Dettol → tidak bisa digunakan untuk antisepsis vagina karena dapat membuat iritasi pada selaput lendir yang akan mempercepat pertumbuhan mikroorganisme dan tidak boleh digunakan pada bayi baru lahir

- Iodofor (7,5-10%)

Contoh : Betadine

- Larutan yang berbahan dasar alkohol (tingtur) seperti iodin

Contoh : Yodium tinktur

- Triklosan (0,2-2%)





## Mikroorganisme :

- Agen penyebab infeksi
- Termasuk didalamnya : bakteri, virus, fungi, parasit
- Untuk tujuan pencegahan infeksi bakteri dibagi menjadi 3 kategori :
  1. Vegetatif contoh : stafilokokus
  2. Mikobakteria, contoh : tuberkolosis
  3. Endospora, contoh : tetanus
- Endospora paling sulit dibunuh disebabkan oleh lapisan pelindungnya



# Klasifikasi alat-alat medis

Risiko	Definisi	Peralatan	Cara
Tinggi (Critical)	Kontak dengan jaringan steril, sistem peredaran darah (Vaskuler)	Instrumen bedah, laparoskop, kateter jantung, Scapel, implant	<b>STERIL :</b> Sterilisasi Autoklaf, ETO atau sterilisasi temperatur rendah, <i>disposable</i> , <i>chemical sterilans</i>
Sedang (Semi Critical)	Kontak dengan membrane mukosa yang utuh, mudah terkontaminasi dg mikroba.	Endoskopi/anestesi, <i>bedpan</i> , dan <i>tubing</i> ventilator, termometer rectal	Disinfeksi : pasteurisasi, <i>steam</i> , disinfektan kimia <i>wi</i> (Desinfeksi Tingkat Tinggi).
Rendah (Non-Critical)	Kontak dengan kulit yang utuh dan tidak mengenai membran mukosa, lingkungan secara tidak langsung.	Stetoskope, tensimeter, linen, bedpan, urinal, apron, alat makan, lantai, dinding, tempat tidur	Tidak perlu Steril : pembersihan fisik, disinfeksi tingkat rendah (deterjen dan air)



## DEKONTAMINASI :

- Proses yang membuat objek mati lebih aman ditangani staf sebelum dibersihkan (menginaktifasi serta menurunkan HBV, HIV tetapi tidak membasmi)
- Peralatan medis dan permukaan harus di dekontaminasi segera setelah terpapar darah atau cairan tubuh

## PEMBERSIHAN (Mencuci dan membilas) :

- Tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan semua darah, cairan, tubuh, benda asing dari kulit atau instrumen.



### **Dekontaminasi (Pra Pencucian):**

Masih memakai sarung tangan, rendam alat-alat selama 10 menit dalam larutan enzimatis atau air dengan deterjen

WHO sejak tahun 2016 tidak merekomendasikan pemakaian Klorin 0,5% untuk Dekontaminasi

### **Cuci dan Bilas :**

- Cuci semua alat-alat dalam ember berisi air dan deterjen pakai sarung tangan karet tebal
- Sikat semua geligi, sambungan dan permukaan alat menggunakan sikat gigi
- Sikat dibawah permukaan air agar muka tidak terpercik air cucian
- Bilas dibawah air mengalir

## PEMROSESAN ALAT :

### DEKONTAMINASI

Rendam dalam cairan enzimatik atau deterjen



### CUCI DAN BILAS

Pakai sarung tangan tebal untuk mencegah tertusuk alat-alat tajam

Metode Terbaik



### STERILISASI

#### OTOKLAF

Tanpa bungkus  
20 menit  
Dibungkus  
30 menit

#### OVEN

Tanpa bungkus  
20 menit  
Dibungkus  
30 menit

Metode Alternatif



### DESINFEKSI TINGKAT TINGGI

#### REBUS

20 menit

#### KIMIAWI REDAM

20 menit



### DINGINKAN

Siap pakai





### **Sterilisasi :**

- Sterilisasi uap (Otoklaf):  
121°C, 106 kpa, waktu yang diperlukan 20 menit untuk alat yang tidak dibungkus dan 30 menit untuk alat yang dibungkus
- Sterilisasi panas kering (Oven):  
170°C selama 1 jam  
Untuk alat-alat tajam (gunting, jarum) sterilisasi dilakukan dengan suhu 160°C selama 2 jam
- Sterilisasi kimia:  
Glutaraldehid (Cydex®) direndam selama 8 – 10 jam  
Bilas dengan air steril sebelum digunakan kembali atau sebelum disimpan

### **Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT):**

- DTT dengan Merebus:  
Seluruh alat harus terendam, rebus selama 20 menit dalam panci tertutup  
Mulai menghitung waktu air mulai mendidih  
Jangan memasukkan alat kedalam air mendidih  
Pakai alat tersebut sesegera mungkin atau simpan dalam wadah tertutup dan kering yang telah di DTT, bisa disimpan sampai 1 minggu
- DTT dengan Larutan Kimia:  
Rendam dalam Glutaraldehid, Klorin ... %



## **Pembuangan limbah terkontaminasi:**

- Gunakan sarung tangan rumah tangga
- Pindahkan limbah terkontaminasi ke tempat pembuangan dalam wadah tertutup
- Buang alat/benda tajam ke dalam wadah tahan tusuk
- Cuci tangan, sarung tangan dan wadah yang telah digunakan untuk membuang limbah
- Pemusnahan alat dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi fasyankes dan sesuai dengan peraturan menteri kesehatan

# Dekontaminasi dengan larutan enzimatik 10 menit





# Alat Desinfeksi Tingkat Tinggi ( DTT)



# Alat Sterilisator Uap Bertekanan (Autoklaf)



# Pengelolaan Alat/Benda Tajam

## (*Sharp Precautions*)

- Pisau bedah, jarum suntik, pecahan kaca, dsb
- Segera singkirkan ke dalam wadah tahan tusukan oleh pemakai
- Wadah limbah tajam di tempat strategis, anti tumpah
- Dilarang menyerahkan alat tajam secara langsung
- Jangan menutup jarum suntik satu tangan



# Wadah Tahan Tusukan

*(Sharp container)*



# Pengelolaan Limbah dan Sanitasi Ruangan

- Limbah cair
- Sampah medis
- Sampah basah
- Insinerasi
- Penguburan
- Disinfeksi permukaan



# Pajanan pada Kecelakaan Kerja

- Pajanan

- Perlukaan kulit
- Pajanan pada selaput mukosa
- Pajanan melalui kulit yang luka
- Gigitan yang berdarah

- Bahan Pajanan

- Darah
- Cairan bercampur darah
- Cairan yang potensial terinfeksi: semen, cairan vagina, cairan serebrospinal, cairan sinovia, cairan pleura, cairan peritoneal, cairan perikardial, cairan amnion



# Segera

- Luka tusuk → bilas air mengalir dan sabun / antiseptik
- Pajanan mukosa mulut → ludahkan dan kumur
- Pajanan mukosa mata → irigasi dg air / garam fisiologis
- Pajanan mukosa hidung → hembuskan keluar dan bersihkan dengan air
- Jangan dihisap dengan mulut, jangan ditekan
- Disinfeksi luka dan daerah sekitar kulit dengan salah satu:
  - Povidon iodine 2.5% selama 5 menit
  - Alkohol 70% selama 3 menit
  - Chlorhexidine /cetrimide bekerja melawan HIV tetapi bukan HBV



**Atas Perhatiannya**

*TERIMA KASIH*

